

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) adalah komoditas pertanian yang strategis karena posisinya yang sangat dominan dalam ketahanan pangan. Tanaman padi juga merupakan tanaman pangan utama di Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia makanan pokoknya adalah beras. Ketersediaan beras di Indonesia selalu menjadi prioritas pemerintah karena menyangkut sumber pangan, sehingga kekurangan penyediaan beras akan menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat. Penyediaan pangan pada 20 tahun kedepan harus lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk. Kebutuhan tersebut harus dipenuhi, karena beras menjadi makanan pokok penduduk Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2020 dibutuhkan beras sebesar 35,97 juta ton dengan asumsi konsumsi 137 kg/kapita (Irianto *et al.*, 2009)

Berdasarkan data, produksi padi di Indonesia tahun 2014 sebanyak 70,83 juta ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami penurunan sebesar 0,45 juta ton (0,63%) dibandingkan tahun 2013. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi sentra produksi padi di Indonesia. Luas areal tanaman padi sawah di Sumatera Barat pada tahun 2012 adalah 476.422 ha dan produksi padi mencapai 2.368.390 ton. Pada tahun 2013 luas areal tanaman padi sawah di Sumatera Barat yaitu 487.820 ha, dengan produksi padi 2.430.384 ton. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat produksi padi dan luas areal tanaman padi sawah mengalami peningkatan. Salah satu wilayah penghasil padi di Sumatera Barat adalah Kota payakumbuh. Luas areal tanaman padi sawah di Kota Payakumbuh 4.722,00 ha, dengan produksi padi 24.194,60 ton (BPS, 2013).

Metode SRI merupakan cara bercocok tanam padi yang dapat menekan perkembangan beberapa hama sehingga mampu meningkatkan produksi padi. Pada metode SRI lahan tidak digenangi akan tetapi dalam kondisi lembab, dengan kondisi lembab maka gulma banyak tumbuh. Prinsip SRI adalah bercocok tanam antara lain; pindah bibit umur muda (7-12 hari), bibit di tanam satu bibit per lubang tanam, jarak tanam 25 cm x 25 cm dan lahan tidak digenangi. Di samping

itu, supaya hasil maksimal ditambah dengan bahan organik dan penyiangan gulma harus dilakukan sedini mungkin (7-10 hst) (Rozen *et al.*, 2009).

Kelurahan Kapalo Koto Ampangan merupakan salah satu Kelurahan dari Kota Payakumbuh. Kelurahan tersebut mempunyai beberapa varietas padi yang dominan ditanami petani antara lain varietas Junjung, Anak Daro, Pandan Wangi, Batang Piaman, dan varietas Silih. Di kota Payakumbuh masyarakat sudah mulai menerima dan melaksanakan teknologi baru seperti SRI (*The System of Rice Intensification*). Masyarakat di daerah ini telah memiliki kelompok tani yang sedang mengikuti sekolah SRI di bawah binaan Dinas pertanian Kota Payakumbuh. Para petani Kapalo Koto Ampangan mengungkapkan adanya kendala yang dapat menurunkan produksi padi yaitu serangan hama. Salah satu hama utama yang dapat menurunkan produksi padi di Kelurahan tersebut adalah keong mas.

Keong mas sering disebut siput murbei yang merupakan siput air tawar yang diintroduksi dari Amerika Selatan ke Indonesia pada tahun 1981. Keong mas adalah hama yang menyerang tanaman padi pada awal pertanaman. Setelah dilakukan wawancara dan observasi ke lapangan di lahan sawah Kelurahan Kapalo Koto Ampangan, hama keong mas banyak menyerang tanaman padi sampai umur 3 minggu setelah tanam sehingga populasi tanaman padi berkurang. Keong mas termasuk spesies asing yang paling cepat berkembang dan paling merugikan. Kerugian yang disebabkan oleh keong mas dapat menurunkan hasil panen padi. Gejala serangan keong mas yang ditemukan di lapangan adalah adanya bibit yang hilang di pertanaman, terlihat bekas potongan daun dan batang yang diserang mengambang. Bagian tanaman yang diserang (Lampiran 7a) oleh keong mas yaitu daun muda dan bibit muda tanaman padi umur 3 minggu, sehingga pembentukan rumpun terhambat (Rusli *et al.*, 2010). Adapun pengendalian yang telah dilakukan oleh sebagian petani adalah pengendalian secara mekanis.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat serangan oleh hama keong mas (*Pomacea canaliculata* Lamarck) pada beberapa varietas padi dengan penerapan SRI, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan sebelum timbulnya kerugian yang besar akibat serangan hama

tersebut. Untuk itu, telah dilakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Serangan Keong Mas (*Pomacea canaliculata* L.) pada beberapa Varietas Padi (*O. sativa* L.) dengan SRI (*The System of Rice Intensification*) di Kota Payakumbuh”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat serangan keong mas (*P. canaliculata* L.) di areal pertanaman padi pada beberapa varietas padi (*O. sativa* L.) dengan SRI (*The System of Rice Intensification*) di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan.

